

Penerapan Metode “Membatik” sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Membaca Intensif Siswa Kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Sumber Kabupaten Cirebon

Karjaya

SMA Negeri 1 Sumber, Cirebon
e-mail: mrkarjaya@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam Penelitian Tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kompetensi siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Sumber 2021 dalam membaca intensif melalui penerapan model pembelajaran *cooperative integrated reading compositio*. Penelitian ini adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus. Penelitian tindakan kelas ini mengadopsi model penelitian dari Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, (2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan metode pembelajaran membatik (membaca tidak konvensional) dapat meningkatkan kompetensi membaca intensif siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Sumber tahun pelajaran 2021-2022. Keberhasilan itu terbukti berdasarkan beberapa fakta yang terekam selama penelitian berlangsung, antara lain berdasarkan hasil lembar evaluasi, hasil lembar observasi, hasil angket, serta berbagai catatan peneliti. Meskipun penerapan metode pembelajaran membatik belum mampu peningkatan kompetensi membaca intensif siswa hingga 100%, tetapi penelitian ini dinilai berhasil. Hal ini dianggap lumrah karena PTK dilakukan pada kelas klasikal yang memiliki siswa dengan latar belakang etnis, ekonomi, agama, dan strata sosial heterogen.

Kata kunci: *Metode Membatik, Bahasa Indonesia, Peningkatan Membaca*

Abstract

The research objective to be achieved in this classroom action research is to improve the competence of class XII Social Sciences 1 SMA Negeri 1 Sumber 2021 in intensive reading through the cooperative integrated reading composition learning model. This research is a type of Classroom Action Research (CAR) with two cycles. This classroom action research adopts the research model of Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, (2014). The results of the study show that the application of the batik learning method (unconventional reading) can improve the intensive reading competence of students of class XII IPS 1 SMA Negeri 1 Sumber for the academic year 2021-2022. This success was proven based on several facts recorded during the research, including the results of evaluation sheets, observation sheets, questionnaire results, and various researcher notes. Although the application of the batik learning method has not been able to increase students' intensive reading competence up to 100%, this research is considered successful. This is considered normal because CAR is

carried out in classical classes which have students with heterogeneous ethnic, economic, religious, and social strata backgrounds.

Keywords: *Batik Method, Indonesian Language, Reading improvement*

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu sumber daya manusia (SDM) Indonesia merupakan hal yang tidak bisa lagi ditawar-tawar. Perbaikan kualitas SDM bangsa ini adalah sebuah keniscayaan. Berdasarkan data dari Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan, PBB (UNESCO) pada tahun 2011 menegaskan bahwa indeks pembangunan pendidikan atau *education development index (EDI)*, berada di posisi 69 dari 127 negara. Dari data tersebut telah tergambar letak kualitas SDM Indonesia (Kurnali, 2020).

Tuntutan akan perbaikan mutu SDM ini seiring dengan kemajuan zaman. Zaman yang terus maju dan berkembang mengharuskan peningkatan kualitas SDM agar semakin tertinggal dengan bangsa lain yang lebih dulu maju. Sumber daya manusia dan pendidikan merupakan dua sisi mata uang yang tidak bisa dipisahkan. Salah satu parameter kualitas sumber daya manusia sebuah bangsa adalah kualitas dunia pendidikannya. Semakin tinggi kualitas pendidikan sebuah bangsa, maka akan semakin tinggi pula kualitas sumber daya manusianya. Dengan demikian, peran dunia pendidikan dalam meningkatkan SDM sangat strategis. Pendidikan merupakan salah satu wadah untuk melahirkan generasi yang berkualitas (Setiawati, 2011).

Untuk menciptakan manusia berkualitas, maka tentu saja diperlukan pendidikan yang berkualitas pula. Peningkatan kualitas pendidikan tentu harus selalu diupayakan dengan berbagai cara. Salah satunya adalah dengan peningkatan kualitas pembelajaran. Melalui peningkatan mutu pembelajaran, maka siswa pun akan lebih termotivasi untuk belajar. Efeknya, kreativitas siswa juga dapat meningkat. Dari ranah afektif, sikap siswa pun semakin positif. Pengetahuan dan psikomotor siswa juga kian bertambah serta terlatih.

Namun demikian, untuk mewujudkan kualitas pembelajaran yang berkualitas itu tidak semudah membalikkan telapak tangan. Berbagai kelemahan dalam upaya mencapai misi tersebut masih terdeteksi dengan jelas. Salah satunya adalah masih rendahnya minat baca di kalangan pelajar. Padahal, membaca merupakan salah satu kunci keberhasilan visi dan misi pendidikan. Arwan (2019; Faiz et al., 2022) mengungkapkan salah satu faktor penyebab rendahnya minat baca bagi siswa yaitu masih rendah kemahiran membaca siswa karena banyaknya jenis hiburan yang mengalihkan perhatian anak untuk membaca.

Rendahnya minat baca masyarakat Indonesia hingga kini masih menjadi salah satu kendala bagi bangsa ini. Bukan saja hal ini terjadi di kalangan umum, bahkan di lingkup yang lebih kecil pun, misalnya pendidikan, persoalan rendahnya minat baca ini terlihat kasat mata dan seolah menjadi kendala klasik. Salah satu indikatornya adalah rendahnya minat siswa untuk mengunjungi perpustakaan sekolah. Padahal dengan membaca setidaknya dapat mencari dan memperoleh informasi terlebih lagi meningkatkan kualitas literasi siswa (Nurhadi, 2007).

Hasil studi pendahuluan terkait ketertarikan siswa dalam mengunjungi perpustakaan, di SMA Negeri 1 Sumber terlihat hanya sekitar 10% saja siswa yang dengan inisiatif sendiri

berkunjung ke Perpustakaan Sekolah. Kondisi serupa pun disinyalir terjadi di sekolah lain (Laporan Perpustakaan SMA Negeri 1 Sumber Januari-Agustus 2020)

Kondisi sedemikian ini diperparah oleh metode pembelajaran membaca di kelas, terutama mata pelajaran Bahasa Indonesia yang cenderung masih tradisonal. Pembelajaran masih dilakukan secara “sama” selama bertahun-tahun. Sehingga pengalaman belajar siswa pun dari tahun ke tahun relatif sama. Padahal, ada banyak metode pembelajaran yang lebih menarik untuk diaplikasikan. Dampaknya, pembelajaran membaca dengan metode yang sama dan ketinggalan zaman secara turun temurun ini, pembelajaran membaca menjadi cenderung membosankan bagi siswa. Siswa menjadi cenderung malas membaca. Malas membaca berakibat kompetensi membaca siswa pun cenderung kurang. Padahal membaca adalah salah satu tulang punggung dunia pendidikan. Kemampuan membaca bukan hanya berguna dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, tetapi justru akan sangat bermanfaat untuk semua mata pelajaran.

Salah satu parameter kurangnya kompetensi membaca siswa adalah kekurangmampuan siswa memahami wacana, memahami pertanyaan, serta menjawab pertanyaan berdasarkan wacana yang diberikan. Padahal membaca adalah proses membentuk kemampuan paling utama dimana ketika seseorang dapat membaca maka tentunya mudah dalam kemampuan berbicara, menulis, menganalisis dan lainnya (Khairi, 2017). Maka tidak mengherankan jika Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang memperoleh nilai relatif rendah dalam Ujian Nasional secara umum. Fenomena kurangnya kemampuan siswa membaca intensif berakibat kurangnya minat belajar siswa, terutama di luar kelas. Demikian juga yang terjadi di SMA Negeri 1 Sumber. Kemampuan membaca intensif siswa cenderung kurang. Di antara sebelas rombongan belajar di SMA tersebut, para siswa di kelas XII IPS 1 merupakan salah satu yang secara klasikal kemampuan membacanya paling kurang. Oleh karena itu, siswa di kelas ini dipilih menjadi subyek penelitian tindakan kelas ini. Untuk itu perlu dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada kelas ini.

Berdasarkan hasil deskripsi di atas, kiranya perlu dilakukan revitalisasi pembelajaran membaca dengan metode yang lebih variatif. Salah satunya adalah penerapan metode pembelajaran “membatik”. Membatik di sini adalah akronim dari “membaca tidak konvensional”. Melalui metode pembelajaran ini, maka akan terjadi suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan. Muaranya adalah mampu meningkatkan kompetensi membaca dan minat baca siswa. Untuk itu, tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam Penelitian Tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kompetensi siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Sumber 2021 dalam membaca intensif melalui penerapan model pembelajaran *cooperative integrated reading compositio*.

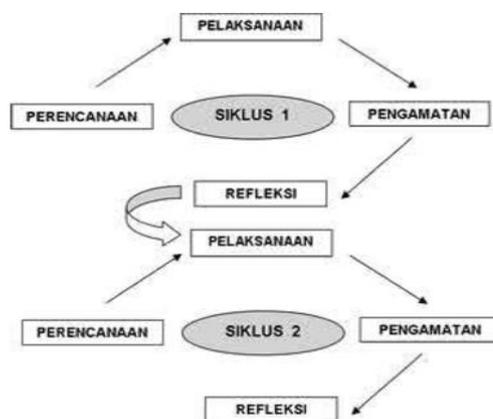
METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus. Menurut B.Uno, Hamzah & Dkk., (2012) “Penelitian pada tindakan kelas ini adalah penelitian yang dilakukan oleh para guru di dalam kelasnya sendiri dengan cara melalui refleksi diri, yang bertujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai seorang guru, sehingga pada proses pembelajaran ini dapat berjalan dengan baik, dan hasil belajar siswa meningkat. Sedangkan

menurut Sanjaya (2012) "Penelitian tindakan kelas adalah proses pengkajian pada masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut diatasi dengan cara melakukan berbagai macam tindakan yang terencana dalam situasi nyata dengan serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut".

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XII IPS 1 SMAN 1 Sumber yang berlokasi di Jalan Sunan Malik Ibrahim 4 Sumber Kabupaten Cirebon. Jumlah siswa 34 orang, 16 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan dengan latar belakang ekonomi, sosial, dan etnis heterogen. Penelitian dilakukan selama dua bulan yakni pada Oktober-November 2021. Untuk menghasilkan data yang dibutuhkan dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini telah dipersiapkan instrumen dan penilaian, yakni berupa lembar evaluasi, lembar observasi, angket, dan catatan (Arikunto, Suharsimi, dkk, 2006; Suratno, 2011).

Penelitian tindakan kelas ini mengadopsi model penelitian dari Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, (2014). Model yang dikemukakan oleh Kemmis dan MC Taggart berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Oleh karena itu, pengertian dari siklus adalah suatu rangkaian kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Adapun gambaran model tersebut dapat divisualisasikan sebagai berikut:



Gambar 1. Model PTK Kemmis dan MC Taggart

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum hasil penelitian menunjukkan hal positif mulai dari persiapan, pelaksanaan, dan hasil yang diperoleh. Terlihat peningkatan yang signifikan dalam hal persiapan pada siklus I ke siklus II. Peneliti lebih mempersiapkan bahan-bahan yang diperlukan dalam penelitian pada siklus II.

Selama pelaksanaan PTK pun, tampak peningkatan positif dari siklus I ke Siklus II. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap proses

pembelajaran pada Siklus II. Kemampuan guru meningkat, demikian pula dengan peran siswa dalam pembelajaran yang semakin baik. Dalam beberapa aspek yang diamati, peran serta siswa dalam pembelajaran membaik.

Dengan membaiknya persiapan dan pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II, maka implikasinya jelas terlihat pada hasil pembelajaran. Hasil tes memperlihatkan bahwa terdapat kemajuan yang sangat berarti dari Siklus I ke Siklus II. Ada peningkatan kelulusan 23% dari siklus I ke Siklus II. Ketidaklulusan pun berkurang 23%. Meski pun masih ada yang belum mencapai KKM, dalam kelas klasikal, hal itu lumrah.

Berbagai catatan peneliti dan observer pun memperlihatkan perbaikan kinerja dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II.

Pelaksanaan Siklus I

Pada siklus I, guru sebagai peneliti telah mempersiapkan segala keperluan dalam penelitian. Berdasarkan pengamatan, guru telah mempersiapkan perangkat pembelajaran, media, lembar observasi, lembar evaluasi, bahan evaluasi dengan baik. Hanya saja terjadi kekurangan media pembelajaran. Handout yang diberikan guru kepada siswa hanya 20 lembar. Padahal jumlah siswa 21 orang. Jadi guru memberikan kliping asli yang seharusnya menjadi pegangan guru kepada siswa yang kurang.

Tabel 1. lembar pengamatan aktivitas siswa pada Siklus I

No	Nama. Siswa	Aspek yang diamati							skor	Rata - rata	kategor i
		1	2	3	4	5	6	7			
1	ABDUL BASITH	1	3	2	2	3	3	2	16	2.29	cukup
2	ABDUL MUIS HAMDANI	3	2	2	3	2	3	1	16	2.29	cukup
3	AGUNG GUNAWAN	3	3	2	3	3	4	3	21	3.00	Baik
4	AKH. KHAERUL FATUKHI	3	2	2	3	2	3	1	16	2.29	cukup
5	ALI FIHRI	3	3	2	3	3	4	3	21	3.00	Baik
6	ANGGA RAMADHAN SELAMET	2	3	2	3	3	3	2	18	2.57	Baik
7	ASHFA HADYAN BILLAH	4	3	3	3	4	3	2	22	3.14	Baik
8	ATIF ABDUL LATIF	3	3	2	3	3	3	1	18	2.57	Baik
9	BADRUS SHOLIHIN	4	3	3	4	3	3	2	22	3.14	Baik

10	BAGUS SUPRIYADI	3	3	2	3	3	3	2	19	2.71	Baik
11	CANDIKA	3	3	2	3	3	3	2	19	2.71	Baik
12	DIYON ALEXSANDER	4	3	2	2	3	2	2	18	2.57	Baik
13	EEF SAIFULOH	1	2	1	3	2	3	1	13	1.86	cukup
14	EKO ANDRIYANTO	2	3	1	3	3	2	2	16	2.29	cukup
15	FAOJAN	2	3	2	3	3	3	2	18	2.57	Baik
16	FEBRI	4	3	2	4	3	3	2	21	3.00	Baik
17	HIBNU SAID	3	3	2	3	3	4	2	20	2.86	Baik
18	KOLIDIN	2	3	1	3	3	2	2	16	2.29	cukup
19	M RAJIB ABDULOH	2	2	2	3	3	3	2	17	2.43	cukup
20	MOCH ARGIAN FURQON	1	2	1	3	2	3	1	13	1.86	cukup
21	MOH ABDUL BASIT	4	3	3	4	3	3	2	22	3.14	Baik
22	MOHAMMAD DAVID	3	3	2	3	3	3	2	19	2.71	Baik
23	MUHAMMAD FADHLI	3	2	2	3	2	3	1	16	2.29	cukup
24	MUHAMMAD LUKMAN	4	3	2	2	3	2	2	18	2.57	Baik
25	MUHAMMAD SIGIT ALIQ SAPUTRA	4	3	3	3	4	3	2	22	3.14	Baik
26	NUR LUKMAN HAKIM	3	3	2	2	2	3	2	17	2.43	cukup
27	NURCAHYADI	4	3	2	4	3	3	2	21	3.00	Baik
28	RIPAN KHAERUL	3	3	2	2	2	3	2	17	2.43	cukup
29	RIZKI BAYU PURBOYO	2	2	2	3	3	3	2	17	2.43	cukup
30	SALMAN	3	3	1	3	3	3	2	18	2.57	Baik
31	SUGIARTO	1	3	2	2	3	3	2	16	2.29	cukup
32	SUPRIYADI	1	2	1	3	2	3	1	13	1.86	cukup
33	SUWANDI	3	3	2	3	3	3	1	18	2.57	Baik
34	SYAHRIFUDI	3	3	2	3	3	4	2	20	2.86	Baik

	N										
	Jumlah	106	105	73	112	107	114	69	686	98	
	Skor rata-rata	2.7 9	2.7 6	1.9 2	2.9 5	2.8 2	3.0 0	1.8 2	18.0 5	2.58	Baik

Keterangan :

1. Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran
2. Menanggapi apersepsi yang disampaikan oleh guru
3. Memperhatikan penjelasan dan informasi dari guru
4. Keaktifan bertanya saat pembelajaran
5. Kerjasama antar siswa pada saat pembelajaran stik berjalan
6. Keaktifan dalam memperbaiki jawaban dalam kelompok
7. Keterlibatan siswa dalam kegiatan akhir dan evaluasi

Skor	Kategori
1,3<skor<4,0	Sangat Baik
2,6<skor<3,3	Baik
1,8<skor<2,6	Cukup
1,0<skor<1,8	Kurang

Pelaksanaan penelitian Siklus I dilaksanakan pada Selasa, 5 September 2021 pada jam pelajaran Bahasa Indonesia pada jam ke-7 sampai 8 di kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Sumber. Berdasarkan hasil pengamatan, secara umum guru telah melaksanakan pembelajaran dengan baik sesuai dengan perencanaan. Guru telah membuka pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa, menerapkan model pembelajaran membuatik, memberi kesempatan siswa bertanya, melaksanakan penilaian, serta menyimpulkan pembelajaran. Hanya ada satu indikator, yang belum dilaksanakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini, yakni guru tidak memberikan penguatan kepada siswa.

Penerapan metode pembelajaran membuatik di kelas XII IPS 1 telah diterapkan guru dengan bervariasi, disesuaikan dengan kondisi siswa pada jam ke-7 dan 8 merupakan jam rawan bagi siswa karena sudah dalam kondisi tengah hari yang sudah tentu melelahkan. Waktu-waktu seperti itu umumnya siswa mengantuk, lelah, dan lapar. Dengan penerapan metode pembelajarn membuatik, siswa menjadi lebih bersemangat karena semua siswa dilibatkan dalam proses pembelajaran.

Keterlibatan siswa tergambar dari upaya guru membentuk kelompok beranggotakan 4 siswa. Masing-masing siswa diberi tugas. Jadi tidak ada siswa yang tidak belajar. Apalagi setiap siswa harus mendiskusikan hasil tugasnya dengan teman sekelompoknya. Dengan demikian, selain belajar mandiri individual, siswa juga belajar bekerja sama berkelompok.

Berdasarkan pengamatan dan catatan-catatan kecil peneliti selama berlangsungnya pembelajaran pada siklus I, secara umum siswa antusias dengan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran membuatik. Hanya saja, dari hasil pengamatan

dengan lembar observasi terungkap bahwa masih ada ditemukan siswa yang kurang aktif, terutama ketika diminta bertanya atau menjawab pertanyaan guru.

Setelah dianalisis, hal ini terjadi karena keterkejutan siswa akan model pembelajaran yang tidak biasa. Sesuatu yang baru tentu saja tidak akan langsung klop. Perlu waktu untuk benar-benar menyatu. Di samping itu, faktor cuaca dan waktu proses pembelajaran juga memberi andil.

Refleksi Kegiatan Siklus I

Setelah persiapan, pelaksanaan dan evaluasi pada siklus I ada beberapa catatan yang dijadikan sumber refleksi bagi guru/peneliti dan siswa, antara lain:

1. Masih ada 33% siswa yang belum mencapai KKM 68.
2. Perlu siasat lebih bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran pada jam ke-7 sampai 8.
3. Pembelajaran berlangsung menarik, tetapi antusiasme siswa, terutama keinginan bertanya dan menjawab pertanyaan guru masih kurang.
4. Guru belum melaksanakan penguatan pada bagian akhir pembelajaran
5. Teknik membaca siswa masih lemah. Masih ada siswa yang membaca komat-kamit, bahkan terdengar suaranya.

Berdasarkan beberapa temuan ini, maka peneliti/guru memperbaiki pembelajarannya pada pertemuan selanjutnya. Guru melakukan penguatan pada akhir pembelajaran. Pembelajaran agar lebih menarik pada jam-jam rawan, harus ada inovasi dalam pembelajaran. Catatan-catatan ini menjadi bahan pertimbangan dalam melaksanakan penelitian pada siklus II.

Pelaksanaan Siklus II

Sebagaimana pada siklus I, pada siklus II guru sebagai peneliti telah mempersiapkan segala keperluan dalam penelitian dengan lebih baik. Berdasarkan pengamatan, guru telah mempersiapkan perangkat pembelajaran, media, lembar observasi, lembar evaluasi, bahan evaluasi dengan baik. Berbagai kelemahan persiapan pada siklus I telah diperbaiki pada siklus II. Misalnya, kekurangan fotokopi handout bahan pembelajaran pada siklus I, sudah tidak lagi ditemukan.

Tabel 2. lembar pengamatan aktivitas siswa siklus II

No	Nama. Siswa	Aspek yang diamati							skor	Rata - rata	kategori
		1	2	3	4	5	6	7			
1	ABDUL BASITH	3	2	3	3	4	3	3	21	3.00	Baik
2	ABDUL MUIS HAMDANI	3	3	2	3	3	3	3	20	2.86	Baik
3	AGUN GUNAWAN	3	3	3	3	4	4	3	23	3.29	Sangat baik
4	AKH. KHAERUL FATUKHI	3	3	2	3	3	3	3	20	2.86	Baik
5	ALI FIHRI	3	3	3	3	4	4	3	23	3.29	Sangat

											baik
6	ANGGA RAMADHAN SELAMET	3	3	3	3	4	4	3	23	3.29	Sangat baik
7	ASHFA HADYAN BILLAH	3	4	3	3	4	4	3	24	3.43	Sangat baik
8	ATIF ABDUL LATIF	3	3	3	3	3	4	3	22	3.14	Baik
9	BADRUS SHOLIHIN	4	3	4	3	4	4	3	25	3.57	Sangat baik
10	BAGUS SUPRIYADI	3	3	3	3	3	4	3	22	3.14	Baik
11	CANDIKA	3	3	3	3	4	3	3	22	3.14	Baik
12	DIYON ALEXSANDER	3	3	4	3	4	4	3	24	3.43	Sangat baik
13	EEF SAIFULOH	2	3	3	3	3	3	3	20	2.86	Baik
14	EKO ANDRIYANTO	2	3	2	3	3	4	3	20	2.86	Baik
15	FAOJAN	3	3	3	3	4	4	3	23	3.29	Sangat baik
16	FEBRI	3	4	3	4	4	4	3	25	3.57	Sangat baik
17	HIBNU SAID	3	3	3	3	4	4	3	23	3.29	Sangat baik
18	KOLIDIN	2	3	2	3	3	4	3	20	2.86	Baik
19	M RAJIB ABDULOH	3	2	3	3	4	3	3	21	3.00	Baik
20	MOCH ARGIAN FURQON	2	3	3	3	3	3	3	20	2.86	Baik
21	MOH ABDUL BASIT	4	3	4	3	4	4	3	25	3.57	Sangat baik
22	MOHAMMAD DAVID	3	3	3	3	3	3	3	21	3.00	Baik
23	MUHAMMAD FADHLI	3	3	2	3	3	3	3	20	2.86	Baik
24	MUHAMMAD LUKMAN	3	3	4	3	4	4	3	24	3.43	Sangat baik
25	MUHAMMAD SIGIT ALIQ SAPUTRA	3	4	3	3	4	4	3	24	3.43	Sangat baik
26	NUR LUKMAN HAKIM	3	3	3	3	4	3	3	22	3.14	Baik

27	NURCAHYADI	3	4	3	4	4	4	3	25	3.57	Sangat baik
28	RIPAN KHAERUL	3	3	3	3	4	3	3	22	3.14	Baik
29	RIZKI BAYU PURBOYO	3	2	3	3	4	3	3	21	3.00	Baik
30	SALMAN	3	3	3	3	4	4	3	23	3.29	Sangat baik
31	SUGIARTO	3	2	3	3	4	3	3	21	3.00	Baik
32	SUPRIYADI	2	3	3	3	3	3	3	20	2.86	Baik
33	SUWANDI	3	3	3	3	3	4	3	22	3.14	Baik
34	SYAHRIFUDIN	3	3	3	3	4	4	3	23	3.29	Sangat baik
	Jumlah	11	11	11	11	13	13	11	840	120	
	Skor rata-rata	2.9	3.0	2.9	3.0	3.6	3.5	3.0	22.1	3.16	Baik
		1	4	2	6	8	5	4			
		2	0	5	5	3	5	0	1		

Keterangan :

1. Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran
2. Menanggapi apersepsi yang disampaikan oleh guru
3. Memperhatikan penjelasan dan informasi dari guru
4. Keaktifan bertanya saat pembelajaran
5. Kerjasama antar siswa pada saat pembelajaran stik berjalan
6. Keaktifan dalam memperbaiki jawaban dalam kelompok
7. Keterlibatan siswa dalam kegiatan akhir dan evaluasi

Skor	Kategori
1,3<skor<4,0	Sangat Baik
2,6<skor<3,3	Baik
1,8<skor<2,6	Cukup
1,0<skor<1,8	Kurang

Guru telah melaksanakan pembelajaran pada siklus II sesuai skenario pembelajaran. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus II dilaksanakan pada Sabtu, 23 Oktober 2021 pada jam pelajaran Bahasa Indonesia pada jam ke-1 sampai ke-2 di kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Sumber. Berdasarkan hasil lembar pengamatan, secara umum guru telah melaksanakan pembelajaran dengan baik sesuai dengan perencanaan. Guru telah membuka pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa, menerapkan metode pembelajaran membuat, memberi kesempatan siswa bertanya, melaksanakan penilaian, serta menyimpulkan pembelajaran.

Kekurangan guru pada Siklus I yakni tidak memberikan penguatan kepada siswa, pada siklus II telah dilakukan sebagai bentuk perbaikan. Pelibatan siswa tergambar dari upaya guru membentuk kelompok beranggotakan 4 siswa. Masing-masing siswa diberi tugas. Jadi tidak ada siswa yang tidak belajar. Apalagi setiap siswa harus mendiskusikan hasil tugasnya dengan teman sekelompoknya. Dengan demikian, selain belajar mandiri individual, siswa juga belajar bekerja sama berkelompok.

Berdasarkan data hasil evaluasi pada siklus II, ternyata terjadi peningkatan. Pada siklus II ini hanya tinggal 10% siswa yang belum mencapai KKM. Sedangkan 90% siswa telah mencapai KKM. Pada siklus II ini, memang pencapaian hasil siswa belum 100%. Dalam pembelajaran klasikal, hal ini sudah dianggap baik karena siswa memiliki latar belakang heterogen dengan minat yang juga heterogen.

Berdasarkan pengamatan dan catatan-catatan kecil peneliti selama berlangsungnya pembelajaran pada siklus II, Secara umum antusiasme siswa akan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran membuat meningkat. Atensi siswa membaik signifikan. Hanya ada seorang siswa yang permissi keluar sebentar.

Berdasarkan hasil pengamatan dengan lembar observasi pada lampiran 8 tergambar bahwa telah ada perbaikan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa telah terlihat dengan munculnya beragam pertanyaan serta respon siswa dalam menjawab pertanyaan guru.

Teknik membaca siswa juga mengalami perbaikan. Suara riuh ketika membaca sudah berkurang, meskipun komat-kamit masih tampak pada mulut beberapa siswa.

Refleksi Siklus II

Pada pelaksanaan PTK siklus II terlihat beberapa perbaikan dalam segala lini, mulai persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Berbagai catatan pada refleksi pada siklus I telah mengalami perbaikan, antara lain:

1. Masih ada 10% siswa yang belum mencapai KKM 68. Turun 23% dari siklus I.
2. Pembelajaran Bahasa Indonesia pada jam berapa pun, seyogyanya tidak menjadi persoalan. Yang diperlukan adalah inovasi dan variasi dalam pembelajaran.
3. Antusiasme siswa meningkat karena pembelajaran menjadi lebih menarik dan melibatkan semua siswa. Meskipun pada kenyataannya tetap tidak semua siswa memiliki tingkat antusiasme yang sama.
4. Perbaikan pembelajaran telah dilakukan guru, misalnya guru telah melaksanakan penguatan pada bagian akhir pembelajaran dan siswa sudah mau bertanya dan menjawab pertanyaan guru.
5. Teknik membaca siswa meningkat, meskipun masih terlihat komat-kamit mulut siswa yang seharusnya tidak.

Berdasarkan beberapa catatan di atas, terlihat bahwa keberhasilan peningkatan kompetensi membaca intensif siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Sumber tahun pelajaran 2021-2022, meskipun belum mencapai 100%. Meskipun tidak lagi dilakukan siklus III, tetapi guru sebagai peneliti tetap dapat memanfaatkan refleksi pada siklus II sebagai bahan perbaikan diri pada proses pembelajaran pada masa mendatang.

Berdasarkan data-data dari instrumen yang dipakai dalam PTK pada siklus I dan siklus II dapat dibahas hal-hal sebagai berikut:

1. Lembar Evaluasi.

Dari lembar evaluasi pembelajaran pada siklus I dan II dapat disampaikan bahwa terjadi peningkatan hasil secara signifikan. Dari 34 siswa, tingkat kelulusan pencaian KKM pada siklus I 67% dan pada siklus II 90%. Terjadi kenaikan 23%. Demikian juga tingkat ketidak lulusan juga mengalami penurunan 23% dari 33% pada siklus I menjadi 10% saja pada siklus II. Setelah dua kali siklus dilakukan ternyata tingkat kelulusan belum mencapai kelulusan 100%. Namun hal ini dinilai masih wajar mengingat siswa-siswa kelas XII IPS 1 berasal dari latar belakang heterogen. Siswa 10% yang tidak lulus KKM perlu mendapat layanan lanjutan berupa remedial pada kesempatan lain.

2. Lembar Observasi

Berdasarkan hasil lembaran observasi pada siklus I dan siklus II oleh, diperoleh data bahwa baik guru maupun siswa sama-sama memanfaatkan refleksi pada siklus I untuk perbaikan pembelajaran pada siklus II. Kelemahan guru pada siklus I, yakni tidak memberikan penguatan pada akhir pembelajaran, telah diperbaiki dan dilakukan pada siklus II. Demikian juga peran serta siswa dalam proses pembelajaran meningkat pada siklus II dibandingkan dengan siklus I. Siswa sudah mau bertanya dan juga mampu menjawab pertanyaan guru

3. Angket

Fakta yang terungkap pada hasil angket pada Lampiran 9 bahwa umumnya siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Sumber 2021 menyukai pembelajaran Bahasa Indonesia. 85% menyukai dan hanya 15% yang tidak menyukainya. Dari siswa yang menyukai pembelajaran Bahasa Indonesia ternyata 80% menyukai penerapan model pembelajaran baru yang lebih variatif, tidak monoton, melibatkan siswa, menarik, melatih kerja sama, dan sebagainya.

Dengan demikian, PTK ini membuktikan bahwa penerapan metode membuat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk KD 11.2 Menentukan kalimat kesimpulan (ide pokok) dari berbagai pola paragraf induksi, deduksi dengan membaca intensif cocok untuk di terapkan di kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Sumber.

Catatan-catatan penting yang dilakukan oleh peneliti selama pelaksanaan siklus I dan siklus II. Catatan ini untuk mengakomodasi dan merekam berbagai peristiwa yang tidak terakomodir di lembar observasi, lembar evaluasi, dan angket. Catatan yang diperoleh dalam PTK ini antara lain, laporan pandangan mata seputar kegiatan membaca siswa. Misalnya, siswa masih membaca dengan berbisik-bisik dan komat-kamit pada siklus I. Pada siklus II, bisik-bisik sudah tidak terdengar, tetapi komat-kamit masih ada, meskipun pelakunya telah berkurang. Ada juga catatan perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran, misalnya hanya ada seorang siswa yang permissi keluar ruangan pada siklus II.

SIMPULAN

Penerapan metode pembelajaran membuat dapat meningkatkan kompetensi membaca intensif siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Sumber tahun pelajaran 2021-2022. Keberhasilan itu terbukti berdasarkan beberapa fakta yang terekam selama penelitian

berlangsung, antara lain berdasarkan hasil lembar evaluasi, hasil lembar observasi, hasil angket, serta berbagai catatan peneliti. Meskipun penerapan metode pembelajaran membuat belum mampu peningkatan kompetensi membaca intensif siswa hingga 100%, tetapi penelitian ini dinilai berhasil. Hal ini dianggap lumrah karena PTK dilakukan pada kelas klasikal yang memiliki siswa dengan latar belakang etnis, ekonomi, agama, dan strata sosial heterogen. Melihat keberhasilan pembelajaran di kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Sumber 2021 dengan menerapkan metode pembelajaran membuat pada KD 11.2 Menentukan kalimat kesimpulan (ide pokok) dari berbagai pola paragraf induksi, deduksi dengan membaca intensif, maka guru Bahasa Indonesia SMA dapat mencoba menerapkan model ini pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*.
- Arwan. (2019). *Pengaruh penerapan pojok baca di sekolah dasar terhadap minat baca peserta didik*.
- B.Uno, Hamzah, & Dkk. (2012). *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*.
- Faiz, A., Novthalia, A. P., Nissa, H. S., Suweni, Himayah, T., & Shindy, D. (2022). Pemanfaatan pojok baca dalam menanamkan minat baca siswa kelas 3 di SDN 1 Semplo. *Lensa Pendas*, 7(1), 58–66.
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The action research planner: Doing critical participatory action research*.
- Khairi, D. (2017). *Manfaat Layanan Program Sudut Baca pada Dinas Perpustakaan Kota Binjai*.
- Kurnali, H. (2020). *Kapita Selekta Pendidikan: Mengurai Benang Kusut Pendidikan Islam*. Deepublish.
- Nurhadi. (2007). *pengertian membaca*. 8–37.
- Sanjaya, W. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*.
- Setiawati, T. (2011). *Program ikatan guru Raudharul Athfal Kota Bandung dalam membina kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru*. (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Suratno, dkk. (2011). *Model Penelitian Tindakan Kelas*.